

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan sebuah usaha tani tidak hanya diukur dari segi tingginya produksi yang dihasilkan, tetapi efisien tidaknya penggunaan faktor produksi usaha tani tersebut. Faktor produksi merupakan barang atau jasa untuk mempermudah suatu proses produksi dan menentukan keberhasilan suatu usaha (Fitri, 2017). Terdapat empat klasifikasi sumber daya atau input pertanian dalam usaha tani, yaitu: lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen (Afriansyah, 2022). Modal diperlukan untuk pengadaan sarana produksi (benih, pupuk, pestisida, dan peralatan), biaya pemeliharaan tanaman, hingga biaya pemasaran. Dalam Usaha tani, kekurangan modal dapat menyebabkan kurangnya pemasukan yang diberikan sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya produktivitas. Banyaknya pelaku UMKM yang terjebak dalam kebutuhan permodalan seringkali melakukan cara cepat dengan meminta bantuan permodalan kepada rentenir yang pada akhirnya menjerat mereka. Bunga pinjaman yang besar, belum lagi ketika menunda pelunasan, belum mampu melunasi sesuai tempo waktu yang ditentukan, maka hutang semakin lama semakin bertambah. Kemudian berdampak pada hasil usahanya, menurun dan kurang produktif (Mongkito et al., 2021). Dengan adanya bantuan modal kepada masyarakat tentunya menjadi salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan kegiatan usahanya, baik yang berwujud bantuan modal

kerja, ataupun dalam investasi pembelian aset perusahaan. Sehingga dari hal tersebut pemerintah telah mengeluarkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai bentuk bantuan modal yang diberikan untuk membantu permodalan masyarakat pelaku UMKM yang salah satunya adalah sektor pertanian.

Berbicara mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat erat kaitannya dengan Bank yang merupakan sebuah lembaga keuangan yang menjadi perantara penyalur KUR . Bank Mandiri salah satunya yang menjadi unit yang berhasil menyalurkan KUR kepada usaha super mikro dan usaha mikro karena memiliki bank-bank unit yang menjangkau masyarakat sampai pedesaan. Tercatat pada tahun 2021 target pemerintah menyediakan dana subsidi bunga sebesar Rp 253 triliun untuk program KUR, dalam upaya mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi nasional. Alokasi program KUR tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemberian kredit kepada usaha mikro dan kecil, khususnya di sektor pertanian (Kementerian Pertanian, 2022). Agar dana yang disediakan oleh penyalur KUR dapat dimanfaatkan oleh penerima KUR/debitur dengan optimal (efisien, efektif, dan berkelanjutan). Pemanfaatan dana KUR ini ditujukan untuk mendukung ketahanan pangan nasional, mendorong perekonomian sektor riil/usaha produktif, dan mengembangkan/memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Berdasarkan pasal 1 Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat bahwa Kredit Usaha

Rakyat yang selanjutnya disingkat KUR adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup (PERMENKO RI, 2022). KUR bertujuan untuk mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Dalam Islam juga membahas terkait persoalan kredit pinjam meminjam modal, dinyatakan bahwa prinsip peminjaman modal yang disebut *al-Qirad*, melibatkan transaksi di mana pemilik modal memberikan persentase keuntungan kepada pengelolanya. Islam juga mendorong kerja sama dan saling tolong menolong di antara sesama termasuk dalam hal muamalah, seperti peminjaman modal. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 245 yang berbunyi :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْضُطُ
وَالِيهِ تُرْجَعُونَ

Terjemahan : “Barang siapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu) baginya berkali-kali lipat. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki). Kepadanyalah kamu dikembalikan” (Q.S. Al-Baqarah ayat 245).

Secara lebih rinci, KUR terdiri dari 3 program yaitu: mempercepat pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha

Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK), meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM & Koperasi kepada Lembaga Keuangan, dan sebagai upaya penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja (Mawesti & Afrina, 2018).

Tabel 1.1
Data Luas Lahan Pertanian Desa Lapoa Tahun 2023

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
A. Tanah Sawah	
Sawah	122 ha
B. Tanah Kering	
Tegal/ladang	208
C. Tanah Perkebunan	
Tanah Perkebunan Rakyat	10 ha
Tanah Perkebunan Negara	0
Tanah Perkebunan Swasta	0
Tanah Perkebunan Perorangan	140 ha

Sumber : Kepala Desa Lapoa

Tabel 1.2
Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Lapoa Tahun 2023

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
Petani	231	200
Buruh Tani	34	30
Buruh migran Perempuan	-	-
Pegawai Negeri Sipil	15	12
Pengrajin Industri Rumah Tangga	-	-
Pedagang Keliling	1	-
Peternak	2	4
Dokter swasta	1	1
Bidan swasta	1	2

Pensiunan TNI/POLRI	1	-
Guru Swasta	5	3
Total	291	254
Total Penduduk	603	573

Sumber : Kepala Desa Lapoa

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa Kecamatan Tinanggea merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas, sumber daya alam yang melimpah, serta tanah yang subur. Kondisi ini membuatnya menjadi lokasi yang ideal untuk praktik bercocok tanam yang tersebar di seluruh wilayahnya, termasuk Desa Lapoa. Desa Lapoa dikenal sebagai daerah yang memiliki kegiatan pertanian yang cukup signifikan. Data yang diberikan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil pada tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Lapoa sebanyak 1.176 jiwa, terdiri dari 603 pria, dan 573 wanita dan mayoritas berprofesi sebagai petani (Hasyuril Hadini, 2023). Terlebih lagi, keberadaan sumber daya alam yang masih terjaga dengan baik, menjadi sebuah bonus demografi bagi penduduk sekitarnya. Sektor pertanian memegang peranan strategis dalam perekonomian Indonesia. Selain itu pertanian juga menjadi basis ekonomi di pedesaan, juga menciptakan lapangan pekerjaan yang signifikan dan berfungsi sebagai penopang utama dalam menghadapi krisis. Agar usaha tani dapat berkembang, penduduk di desa ini tentu memerlukan sumber modal. Terkadang, para pelaku usaha tani yang membutuhkan modal seringkali mencari solusi cepat dengan meminta bantuan permodalan dari rentenir atau koperasi dengan tingkat bunga pinjaman yang tinggi, yang pada akhirnya mengikat mereka dalam

keterpurukan finansial. Oleh sebab itu, dengan adanya pemberian modal atau kredit yang diprogramkan oleh pemerintah dapat meningkatkan semangat masyarakat dalam menjalankan berbagai jenis kegiatan usaha melalui kreativitas dan inisiatif pribadi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan kata lain, modal atau kredit tersebut dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha tani untuk memperluas dan mengembangkan usahanya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh untuk mereka. Kehadiran fenomena ini menjadikan penelitian ini relevan untuk dilakukan, karena penting untuk memahami sejauh mana peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam mendukung peningkatan pendapatan dari usaha tani.

Mendukung pernyataan di atas, salah satu penelitian terdahulu yang juga relevan membahas terkait peranan KUR yaitu penelitian yang dilakukan oleh Masrida Zasriati STIE Sakti Alam Kerinci 2021, dengan judul “Peranan Kredit Usaha Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kentang di Kecamatan Kayu Aro (Studi Kasus Kelompok Tani Mekar Sejati Desa Sungai Rumpun)”. Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara KUPEM dengan pendapatan petani, dimana pendapatan petani mengalami peningkatan setelah pemberian KUPEM sebesar Rp 365.625.000/Ha/panen dengan rata-rata Rp.18.281.250/ panen/petani. Hal ini disebabkan karena pinjaman KUPEM dapat digunakan untuk melakukan intensifikasi pertanian seperti pembelian bibit unggul, pemupukan yang tepat dan pengolahan lahan yang baik

dan juga terjadi peningkatan harga jual akibat dari kualitas produksi yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk mengetahui peran KUR dalam meningkatkan pendapatan Usaha tani masyarakat. Sehingga penulis mengambil judul ***“Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Mandiri KCP Tinanggea dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani di Desa Lapoa(Studi Pada Nasabah KUR Bank Mandiri Desa Lapoa)”***.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut :

1. Menganalisis peran penyaluran Kredit Usaha Rakyat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Lapoa Kecamatan Tinanggea.
2. Menganalisis dampak bagi nasabah setelah menerima bantuan Kredit Usaha Rakyat bagi masyarakat di Desa Lapoa Kecamatan Tinanggea.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ;

1. Bagaimana peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam meningkatkan pendapatan Usaha tani masyarakat Desa Lapoa Kecamatan Tinanggea?

2. Bagaimana dampak terhadap pendapatan bagi nasabah setelah menerima Dana KUR pada masyarakat Desa Lapoa Kecamatan Tinanggea?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam meningkatkan pendapatan Usaha tani masyarakat Desa Lapoa Kecamatan Tinanggea.
2. Untuk mengetahui dampak setelah menerima bantuan dana KUR pada masyarakat Desa Lapoa Kecamatan Tinanggea.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi bagi pembaca.
 - b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam teori ekonomi Islam, dalam rangka memahami peran kredit usaha rakyat (KUR) dalam meningkatkan pendapatan Usaha tani pada masyarakat.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada petani dalam menentukan penggunaan kredit sehingga membantu Usaha tani memenuhi kebutuhan input dan meningkatkan produksi Usaha taninya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sumber

referensi bagi peneliti selanjutnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Peran

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya (Yare, 2021).

2. Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang bisa disamakan berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lainnya dan mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya dengan jumlah bunga, imbalan atau bagi hasil lainnya dalam jangka waktu yang disepakati (Adrianto, 2020).

3. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan suatu skema kredit atau pembiayaan modal kerja dan investasi yang secara khusus ditujukan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKMK) disektor usaha produktif yang dianggap

layak, namun menghadapi keterbatasan dalam memenuhi persyaratan perbankan (PERMENKO RI, 2022).

4. Usaha tani

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara petani mengoperasikan, mengorganisir berbagai faktor produksi (lahan, tenaga kerja dan modal), agar memberikan hasil yang maksimal dan kontinyu (Widyantara, 2018) .

5. Pertanian

Pertanian merupakan aktivitas pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan sekitarnya (Purba et al., 2020).

6. Pendapatan

Pendapatan merujuk pada hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Lebih dari sekedar penjualan, pendapatan perusahaan dapat berasal dari bunga yang dihasilkan oleh aktiva yang dipinjamkan kepada pihak lain, dividen dan royalti (Khaeria et al., 2023).

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis terdiri dari beberapa bab dan masing-masing bab terbagi atas beberapa rincian sebagai berikut:

Bab *pertama*, merupakan bagaian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang berisi uraian yang mengarahkan pada masalah dan juga menunjukkan adanya masalah yang dijadikan sebagai objek penelitian. Fokus penelitian di dalamnya memuat tentang rincian pernyataan-pernyataan tentang topik-topik inti. Rumusan masalah memuat penjelasan tentang hal-hal yang menimbulkan pertanyaan dan akan dijawab dalam penelitian. Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah dan dapat memberikan pemahaman mengenai penelitian. Manfaat penelitian menjelaskan mengenai manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab *kedua*, adalah landasan teori. Bab ini memuat tentang penelitian relevan yang mencantumkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain yang selaras dengan penelitian yang dilakukan. Landasan teori yang memuat ruang lingkup yang berisikan pembahasan-pembahasan mengenai objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang telah diambil dari beberapa referensi dalam penelitian. Kerangka berpikir yang menguraikan atau menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya

Bab *ketiga*, yaitu metodologi penelitian. Bab ini memuat ruang lingkup penelitian yang berisikan jenis penelitian yang hendak dilakukan bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang melibatkan informan penelitian. Sumber data menjelaskan bahwa dari mana sumber data diperoleh dan tahapan yang dilakukan peneliti dalam mengolah data. Teknik pengumpulan data memuat bagaimana cara yang digunakan peneliti dalam menghasilkan data. Instrumen

pengumpulan data memuat alat yang digunakan dalam mengumpulkan data serta teknik analisis data.

Bab *keempat*, adalah hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisikan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab *kelima*, adalah penutup. Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran yang bersifat membangun untuk dilakukan dalam perbaikan-perbaikan atas berbagai permasalahan yang ada berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti

